

Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik

Yeremia Valentino , Murtanto , Sekar Mayangsari
Universitas Trisakti

Abstract. *The aim of this research is to examine and provide empirical evidence about the influence of time budget pressure, competence and independence on audit quality in public accounting firms. The population of this research is public accountants. Based on the purposive sampling method, the number of research samples was 63 public accountants. Hypothesis testing in this research uses SPSS version 26. The results of this research show that time budget pressure, competence and independence have a positive effect on audit quality.*

Keywords: *Time Budget Pressure, Competence, Independence, Audit Quality.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh time budget pressure, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik. Berdasarkan metode purposive sampling total sampel penelitian adalah 63 akuntan publik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa time budget pressure, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.

LATAR BELAKANG

Di Kantor Akuntan Publik Auditor (KAP) bekerja memegang peranan begitu sangat penting untuk pengecekan pengelolaan pelaporan keuangan agar terwujudnya laporan keuangan yang standar dan dan tidak akan mengalami penyusunan laporan keuangan yang salah pada akhirnya. Mengikuti perkembangan zaman akan sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara-negara, salah satunya Indonesia. Perkembangan perekonomian tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan Indonesia. Sebagai profesi yang dipercaya publik, akuntan publik diharapkan dapat memberikan nilai informasi yang tidak bias sehingga dapat dijadikan pondasi ketika mengambil sebuah putusan atas kalangan internal ataupun eksternal perusahaan. Tindakan seorang auditor bukanlah semata mementingkan kliennya, melainkan diperuntukkan bagi lain pihak dengan kepentingan terhap laporan keuangan, misalnya seorang pemegang saham, investor, pemberi pinjaman, masyarakat dan yang lainnya. Sebab itu termuat sebuah Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK 1) IAI (2023) entitas untuk mengungkapkan informasi kebijakan akuntansi material dibandingkan dengan “kebijakan akuntansi signifikan”. mengklarifikasi bahwa tidak semua kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, kejadian, atau kondisi material lainnya adalah material dalam laporan keuangan. Keempat karakteristik tersebut adalah mampu dipahami, relevansi, dapat dipercaya, dan mampu dibandingkan. Oleh karena itu, untuk mencapai keempat karakteristik tersebut, pihak ketiga yang terlibat adalah

akuntan publik dari instansi pemerintah atau kantor akuntansi yang bertanggung jawab untuk melakukan audit keuangan.

Kompetensi memiliki pengertian sebagai berikut, yakni "Sebuah kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuai dengan kemampuan dan skil serta ilmu yang dimiliki serta dibarengi oleh kinerja yang berasal dari tuntutan perusahaan tersebut". Seorang harus mengembangkan keterampilannya dalam mencapai hasil yang diharapkan. Poin kunci yang harus dipahami auditor adalah etika dalam lingkungan profesional.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling di tahun 1976 menjelaskan terkait teori agensi, yakni sebuah perjanjian dengan terlibatnya satu atau lebih seorang agent dalam menjalankan sejumlah servis bagi mereka dalam mendelegasikan tugas-tugas yang emban seperti mengambil sebuah keputusan terhadap agent. Yang diasumsikan disini ialah agent sebagai ekonom rasional dan sebenarnya kepentingan pribadi ialah sebuah motivasi yang didasarnya. Delegasi pembuatan keputusan terkait perusahaan terhadap manajer atau agent. Meskipun begitu, apa yang diinginkan pemegang saham, belum tentu juga bisa ditindaklanjuti oleh manajer. Teori agensi memiliki tujuan utama, yakni memerikan penjelasan tentang bagaimana para pihak yang melaksanakan hubungan kontrak bisa membuat desain kontrak yang bertujuan membuat biaya lebih minim yang pengaruhnya dari adanya informasi tidak simetris dan kondisi yang tidak pasti.

Laporan Keuangan

Pada tahun 2016 Kasmir berpandangan terkait kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada periode tertentu yang ditunjukkan oleh laporan yang ada. Peraturan Menjelaskan seperti yang termuat dalam PSAK 1 tahun 2013 jika laporan keuangan merupakan suatu penyuguhan posisi keuangan dan kinerja entitas secara terstruktur. Adapun laporan keuangannya mempunyai tujuan yakni :

1. Memberi informasi keuangan untuk menciptakan bantuan dalam memprediksi mengalirnya kas masuk (*cash flow*) keperusahaan untuk para pengguna laporan keuangan.
2. Informasi keuangan diberikan untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan prospek, prestasi serta memperoleh keuntungan.
3. Informasi keuangan diberikan untuk membuat keputusan investasi dan pemberian kredit bagi para investor dan kreditor.
4. Memberi Informasi keuangan yang berisi sumber pembiayaan perusahaan

5. Memberi informasi perusahaan terkait posisi keuangan lewat pemberitahuan layanan modal dan sumber ekonomi perusahaan atau sumber kekayaan tersebut.

Profesi Akuntan Publik

Pengertian akuntan publik menurut Agoes (2014:44) merupakan akuntan dengan telah mengantongi izin dari menteri keuangan atau pejabat yang memiliki wewenang lainnya dalam melaksanakan aktivitas akuntan publik. Salah satu profesi akuntan dengan pekerjaan melaksanakan penjualan jasa profesional pada Masyarakat atau klien terutama bagi pelayanan yang berjenis jasa pemeriksaan laporan keuangan ialah salah satu arti dari profesi akuntan publik. Gelar sarjana di fakultas ekonomi dan telah mendapatkan gelar akuntan dari organisasi profesi merupakan syarat mutlak yang harus apabila menginginkan untuk berpraktik menjadi seorang akuntan publik, maka diwajibkan untuk memperoleh ijin dari departemen keuangan.

Pengertian Auditing

Auditing merupakan suatu proses dimana akuntan publik sebagai lembagaindependen menilai laporan keuangan perusahaan melalui proses-proses audit dan membuat sebuah laporan keuangan yang dinilai secara objektif tersebut tanpa adanya kepentingan pribadi, pengertian auditing menurut Messier, Clover (2014:12), Auditing merupakan sebuah tahap terstruktur dalam memperoleh dan mencari nilai objektif atas bukti-bukti yang ada dan yang masih terkait dengan asersi-asersi tentang tindakakejadian ekonomi yang tujuannya dalam menyesuaikan antara asersiasersi tersebut dengan karakteristik yang sudah ditentukan dengan mengkomunikasikan pada pihak yang berkepentingan dari hasil yang didapatkan dan kemudian jasanya disampaikan oleh akuntan publik terkait pemeriksaan batas wajar laporan keuangan.

Jenis – Jenis dan Tujuan Audit

Di sebuah pelaksanaan pemeriksaan audit, terdapat bermacam-macam audit yang bisa dilaksanakan oleh seorang auditor yang sesuai dengan standar dan maksud dilaksanakannya sebuah pemeriksaan. Dalam pandangan Agoes, tahun 2014:11-13 suatu audit dapat dibagi menjadi 3 macam, yakni:

- (1) Manajemen Audit (*Management Auditing*)
- (2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*)
- (3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Time Pressure

Dalam melakukan proses audit dalam proses pengenalan perusahaan atau dalam tahap awal, perusahaan memberi tahu waktu yang diinginkan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan ingin proses audit sebelum masa pelaporan spt badan agar tidak terkena denda karena telat

melaporkan PPh Badan. Pengertian Time Pressure menurut Sososutikno dalam Anggriawan, E. F. (2014:103) menjelaskan terkait tekanan anggaran waktu yakni sebuah kondisi dimana auditor yang telah ditunjukkan bersedia menjalankan efisiensi terhadap waktu yang sudah tersusun atau ada pada pembatasan waktu dan anggaran yang sifatnya ketat dan kaku. Auditor dituntut mengerjakan pekerjaannya tepat waktu terkait dengan perjanjian yang sudah melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Jika dalam waktu yang sudah ditentukan auditor tidak selesai dalam pekerjaannya sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati maka akan muncul permasalahan yang sebenarnya bisa dihindari seperti auditor biasanya akan mengabaikan hal-hal kecil yang dirasa tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan.

Independensi dan Akuntabilitas

Menurut pendapat Mulyadi (2014:26): Independensi merupakan perilaku bebas seorang dari adanya pengaruh orang lain atau pemilik kepentingan, independensi bisa pula diartikan sebagai tindakan jujur seorang auditor tersebut, pada penilaian dan juga pengamatan berjalan dengan objektif tidak memiliki keterpihakan bersama diri auditor untuk mengutarakan argumentasinya. Untuk menjadi seorang auditor yang juga tersertifikasi dalam auditing, independensi adalah salah satu persyaratan penting. Artinya, seorang auditor harus independen agar dapat menjalankan tugasnya sebagai anggota direksi secara adil dan obyektif yang tidak dicampurtangani oleh pihak manapun. Selain itu, independensi auditor dinyatakan dalam kode yang dapat diakses publik. Tujuan utama audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan keuangan yang mereka dapatkan.

Pengalaman Auditor

Menurut Elaine (2007) pengalaman merupakan peristiwa dan pengetahuan terjadi dan dialami atau dibagikan kepada orang lain dalam kelompok tertentu. Banyak perusahaan yang ingin mempunyai karyawan yang berpengalaman agar apa yang direncanakan perusahaan sebelumnya dapat tercapai dikarenakan adanya pegawai/karyawan yang berkompeten dan memiliki banyak pengalaman dibidangnya, tidak terkecuali auditor. Auditor merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam pekerjaannya apalagi berhubungan langsung dengan perusahaan besar. Seorang auditor yang sudah memiliki jam terbang yang cukup dalam melakukan audit pasti saja pengalamannya sudah lebih banyak daripada auditor junior yang baru melakukan audit. Surtiyana (2014:23) berpandangan terkait pengalaman auditor ialah gabungan akumulasi dari keseluruhan interaksi yang didapatkan. Sebuah pengalaman harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan aktivitasnya, dari kegiatan pendidikan formal serta serangkaian pengalaman kerja ialah hal yang penting dan

saling melengkapi dalam profesi akuntan. Menurut Surtiyana (2014:24-27) beberapa indikator pengalaman audit sebagai berikut

- 1.) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2.) Frekuensi melakukan tugas audit
- 3.) Jenis-jenis perusahaan yang diaudit
- 4.) Pendidikan yang berkelanjutan

Skeptisme Professional Auditor

Skeptisme Professional diartikan sebagai (PSAK No. 70 paragraf 27) sebuah perilaku melingkupi pikiran terkait keberanian bertanya dan menentukan kritis terhadap bukti audit. Seperti yang diartikan oleh PSAK No 70 terkait pertimbangan atas adanya hal curang dalam proses audit laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain hubungan kausal ialah sebuah penelitian yang menggunakan desain seperti yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kausal ini ialah bertujuan dalam mencari tahu adanya pengaruh dari satu variabel satu terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan dalam meneliti seberapa berpengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini variabel independennya merupakan *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi. Sementara variabel dependennya adalah Kualitas Audit.

Metode penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini ialah pendekatan kuantitatif. Yang mana penelitian ini berfokus terhadap pengujian hipotesis untuk melakukan analisis variabel, penggunaan data-data yang terukur, serta alat analisis statistik (Sugiyono, 2018). Dalam akhir penelitian ini memperoleh hasil simpulan atas pengujian hipotesis tersebut yang berdasarkan pada teori dan fakta yang mendukung. Penelitian ini memakai pendekatan pengujian hipotesis dalam pelaksanaannya, mengukur data-data serta membuat hasil kesimpulan. Penulisan ini memiliki tujuan secara kuantitatif ialah untuk melakukan pengujian suatu teori atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif, selanjutnya menjadikannya sebagai pedoman untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif bisa dinamakan pula dengan penelitian positivis (*positivist*) di mana lebih menitikberatkan terhadap teori-teori yang diuji lewat variabel-variabel penelitian yang diukur melalui angka dan melaksanakan analisis data dengan statistika menurut

Sujarweni, (2019). Teknik analisis regresi linear ialah pendekatan yang dijalankan pada metode kuantitatif dalam penelitian ini. Dipilihnya analisis linear berganda ialah supaya berpengaruh lebih dari satu pada variabel independen terhadap variabel dependen mampu diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0.05 maka data dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas variabel penerapan sistem e-filling dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Time Budget Pressure (X₁)			
X _{1.1}	.000	<0,05	Valid
X _{1.2}	.000	<0,05	Valid
X _{1.3}	.000	<0,05	Valid
X _{1.4}	.000	<0,05	Valid
X _{1.5}	.000	<0,05	Valid
Kompetensi (X₂)			
X _{2.1}	.000	<0,05	Valid
X _{2.2}	.000	<0,05	Valid
X _{2.3}	.000	<0,05	Valid
X _{2.4}	.000	<0,05	Valid
X _{2.5}	.000	<0,05	Valid
Independensi (X₃)			
X _{3.1}	.000	<0,05	Valid
X _{3.2}	.000	<0,05	Valid
X _{3.3}	.000	<0,05	Valid
X _{3.4}	.000	<0,05	Valid
X _{3.5}	.000	<0,05	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Y ₁	.000	<0,05	Valid
Y ₂	.000	<0,05	Valid
Y ₃	.000	<0,05	Valid
Y ₄	.000	<0,05	Valid
Y ₅	.000	<0,05	Valid
Y ₁	.000	<0,05	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit dengan 5 pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden di dalam kuesioner. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1	Time Budget Pressure (X1)	.745	>0,70	Reliabel
2	Kompetensi (X2)	.830	>0,70	Reliabel
3	Independensi (X3)	.781	>0,70	Reliabel
4	Kualitas Audit (X4)	.800	>0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, kuesioner atas pertanyaan terkait dinilai andal atau reliabe.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dan merupakan syarat untuk semua syarat uji statistic. Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode asumsi *Monte Carlo. Markov Chain Monte Carlo (MCMC)* merupakan suatu teknik metode simulasi yang membangkitkan sejumlah sampel acak dari distribusi data yang telah diketahui (Chib dan Greenberg, 1996). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dasar keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig.> dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal, dan jika nilai sig, <0.05 maka dapat dikatakab bahwa data bersifat tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode asumsi *Monte Carlo* :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			ABS
N			63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.6898	
	Std. Deviation	0.61482	
Most Extreme Differences	Absolute	0.133	
	Positive	0.109	
	Negative	-0.133	
Test Statistic			0.133
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.198 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.188
		Upper Bound	0.209
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan jika nilai signifikansi sebesar 0,198 atau melebihi 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal. Dengan demikian termasuk data berdistribusi normal. Sistem kerja metode asumsi Monte Carlo yaitu dengan mengambil simple random dalam jumlah besar untuk mengetahui bentuk probabilitas secara tepat, sehingga dengan ukuran sampel random yang cukup besar maka nilai rata-rata dan standar deviasinya dapat dihitung secara akurat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya masalah multikolinieritas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tolerance value, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance adalah mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila tolerance value $< 0,1$ sedangkan VIF > 5 sebaliknya apabila tolerance value $\geq 0,1$ sedangkan VIF ≤ 5 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Time Budget Pressure (X1)	0.231	4.321
	Kompetensi (X2)	0.392	2.554
	Independensi (X3)	0.213	4.704

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan nilai tolerance yang kurang dari 0.10 sehingga model lolos uji multikolinieritas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika variance berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	(Constant)	0.324
<i>Time Budget Pressure (X1)</i>	0.974		
Kompetensi (X2)	0.865		
Independensi (X3)	0.905		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan table di atas nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi yang mana sama-sama memiliki nilai di atas $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan mengetahui nilai signifikansinya pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena nilai signifikansinya sudah menunjukkan hasil lebih dari 0.05 sehingga model lolos uji heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (*R Square*) Uji R Square TARO DI Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas apabila Nilai R^2 kecil. Apabila nilai R^2 mendekati satu bisa disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada pengujian ini dikatakan semakin baik apabila R^2 semakin mendekati satu. Untuk menentukan berapa nilai koefisien determinasi, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	0.866	0.859	0.951
a. Predictors: (Constant), X3_TOTAL, X2_TOTAL, X1_TOTAL				
b. Dependent Variable: Y1_TOTAL				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan table di atas, maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,859 atau 85,9%. Uji Koefisien Determinasi dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independent (*Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi) yang terdapat dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 00,859 atau 85,9%, sedangkan sisanya sebesar 14,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F atau uji kecocokan model digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji ini juga digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari uji kecocokan model dalam penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.333	3	114.778	126.783	.000 ^b
	Residual	53.413	59	0.905		
	Total	397.746	62			
a. Dependent Variable: Y1_TOTAL						
b. Predictors: (Constant), X3_TOTAL, X2_TOTAL, X1_TOTAL						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Nilai signifikansi pada table di atas menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kualitas Audit.

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (*Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Jika hipotesis nol (*null hypothesis*) ditolak berarti koefisien dari variabel bebas tidak sama dengan nol. Artinya, jika terjadi perubahan pada variabel bebas, maka akan mempengaruhi variabel terikat. Tetapi jika t-statistik tidak signifikan, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini :

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.837	1.117		-0.75	0.456
	X1	0.28	0.107	0.26	2.624	0.011
	X2	0.494	0.077	0.489	6.413	0.00
	X3	0.268	0.109	0.255	2.461	0.017
a. Dependent Variable: Y1_TOTAL						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai variabel *Time Budget Pressure* (X1) sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, atau H1 diterima.
- Nilai variabel Kompetensi (X2) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, atau H2 diterima.
- Nilai variabel Independensi (X3) sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, atau H3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,011 yang artinya memiliki nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kualitas audit berperan penting pada terciptanya tata perusahaan baik dan bersih. Audit yang dilaksanakan oleh auditor independen dituntut untuk kuat dalam bersikap independen dan kompeten. *Time budget pressure* adalah keadaan saat auditor

diperlukan untuk mengerjakan kendala waktu dan anggaran seefisien mungkin untuk melaksanakan menyelesaikan audit secara tepat waktu, meskipun faktanya kendala waktu dan anggaran sangat ketat dan berat. Auditor yang berada di bawah tekanan karena ketatnya anggaran waktu, situasi ini sebagai masalah untuk auditor, sebab mereka diperlukan untuk memberikan laporan audit yang berkualitas dalam pekerjaan nan makin sulit dan terbatasnya anggaran waktu. Penggunaan *time budget pressure* yang baik dalam proses audit dapat menunjang auditor untuk mampu menilai dan mendeteksi potensi kecurangan sehingga memberikan hasil kualitas audit dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosini & Rahman Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Adapun pengaruh *time budget pressure* yang signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor-auditor di KAP Jakarta dapat secara maksimal mengelola waktu pelaksanaan auditnya di tengah deadline yang ditentukan perusahaan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang artinya memiliki nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dalam Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan dan sifat pribadi orang yang berwujud pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang dikehendaki saat melakukan pekerjaannya. Auditor ditunjuk untuk melakukan audit harus kompeten, khususnya di bidang audit, yang dibuktikan dengan baiknya kualitas diri, cukupnya pengetahuan, dan keterampilan di bidang audit. Seorang auditor dengan keahlian di bidang auditing dan pengetahuan akuntansi diyakini memiliki pengetahuan yang kuat dan akan memiliki luasnya pandangan pada berbagai situasi dan melaksanakan tugasnya secara efektif. Akibatnya, kompetensi sangat membantu pelaksanaan auditnya auditor sehingga menyajikan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin et al., 2022) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Teori atribusi mendukung kompetensi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan terbentuk kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,017 yang artinya memiliki nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Independensi auditor mengacu pada pendekatan auditor dalam menyampaikan pandangan atau hasil yang tanpa memihak, tanpa memiliki kepentingan pribadi, dan pihak lain sulit mempengaruhinya, sehingga pertimbangan sebagai temuan yang disajikan didasarkan pada integritas dan objektivitas yang sangat baik. Dalam audit, independensi sangat penting. Auditor tidak boleh memihak demi kepentingan siapa pun. Auditor harus jujur dengan pemerintah maupun lembaga pemeriksa, juga dengan pihak nan mengandalkan pekerjaan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Evia et al., 2022) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang.

Kualitas audit adalah seberapa baik audit membedakan dan melaporkan misquotes material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai peluang seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem pembukuan kliennya. Audit yang dilakukan oleh auditor dapat dianggap memiliki kualitas yang dapat diterima jika memenuhi persyaratan atau pedoman inspeksi yang mengarah pada pengakuan salah saji dalam laporan keuangan klien. Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. Pentingnya *time budget pressure* terhadap kualitas audit adalah dengan rendahnya *time budget pressure* akan mampu mengurangi tekanan waktu pelaksanaan dalam melaksanakan tugas audit sehingga tugas audit dapat dilakukan dengan lebih hati - hati dan teliti sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik. *Time Budget Pressure* yang membuat auditor tertekan atau mengalami stress. tanpa memperhatikan dan berpegang pada etika yang dapat ditegakkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dan pembahasan sebelumnya oleh peneliti mengenai Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sehingga variabel *Time Budget Pressure* dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi sehingga teori Agency tidak terdukung.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sehingga variabel Kompetensi dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi dari Kualitas Audit ,dan Teori Agency terdukung di penelitian ini.
3. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sehingga variabel Independensi dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi dari Kualitas Audit dan teori yang digunakan mendukung.

Implikasi Manajerial Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ada, maka hasil penelitian ini dapat di implikasikan sebagai berikut :

Bagi auditor independen diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk panduan dalam meningkatkan kualitas audit dengan memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Selain itu auditor independen diharapkan juga dapat terus meningkatkan kompetensi serta independensi.

Keterbatasan Penelitian Implikasi Manajerial Kesimpulan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada jumlah sampel yang hanya dilakukan pada lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti subjek penelitian seperti contohnya auditor internal, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan *Time Budget Pressure* dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>